

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tafsir sufi adalah salah satu corak penafsiran Al-Qur'an yang berupaya menyingkap makna batin di balik teks lahir (zahir) melalui perspektif tasawuf. Penafsiran ini dapat diperoleh baik melalui petunjuk khusus atau isyarat yang muncul dari latihan-latihan spiritual, maupun dari refleksi dan pemikiran sufistik yang mendalam terhadap makna tersembunyi di balik ayat-ayat Al-Qur'an. Buku *The Opening Al-Fatihah Commentary On The First Chapter Of The Qur'an* karya Fethullah Gülen merupakan salah satu buku Tafsir sufistik atas surah Al-Fatihah merupakan tafsir kontemporer yang menekankan pada makna batin, spiritualitas, dan etika moral. Tafsir ini merefleksikan gagasan neo-sufistik yang relevan dengan kebutuhan umat Islam modern, dengan menekankan keseimbangan antara pembersihan batin dan keterlibatan aktif dalam kehidupan sosial. Tafsir Al-Fatihah ini yang bercorak sufi di dalamnya lebih fokus pada makna batin dari perjalanan spiritualnya dan tantangan zaman, daripada membahas konteks historis/alasan turunnya ayat dan hukum fiqih seperti, menafsirkan "*al-Rahmān al-Rahīm*", menjelaskan konsep kasih sayang Allah sebagai energi spiritual yang harus diteladani oleh manusia dalam kehidupan sosial mereka, supaya mencapai kedekatan dengan Tuhan melalui penanaman sifat kasih sayang (mahabbah) dan empati dalam kehidupan sehari-hari. Penafsiran ini tidak berhenti pada makna kebahasaan, melainkan menyingkap dimensi batin dan ruhani Al-Fatihah.

Penelitian ini mengkaji dua rumusan masalah yakni metode dan karakteristik penafsiran. *Pertama*, metode penafsiran yang digunakan Gülen adalah metode penafsiran maudhu'i (tematik) dengan menghubungkan ayat-ayat sesuai tema tertentu dan menggabungkan pendekatan linguistik, filosofis, simbolis, dan sufistik. Ia menekankan aspek spiritualitas, kesadaran batin, dan makna moral universal dari ayat-ayat Al-Fatihah. *Kedua*, untuk melihat sejauh mana karakteristik sebuah penafsiran Al-Fatihah, dapat dilihat dari aspek-aspek yang berkaitan dengan corak penafsiran, konsep sufi, susunan pembahasan serta gaya bahasa. Gaya Bahasa yang dipakai Gülen dalam menafsirkan "*jalan yang lurus*", menggunakan bahasa metafora "*jalan*" menurut Gülen jalan yang telah dikenal dan ditempuh oleh para nabi serta para pengikut sejati mereka sepanjang sejarah. Jalan ini adalah jalan bimbingan Ilahi yang menuntun manusia menuju keridaan Allah. Gülen juga menekankan bahwa simbolisme jalan lurus ini mengingatkan pada jembatan akhirat yang terbentang di atas Neraka menuju Surga, yang harus dilalui setiap manusia, sehingga gambaran ini sekaligus memperdalam kesadaran eskatologis seorang mukmin. Kontribusi tafsir Gülen menunjukkan relevansi dimensi sufistik Al-Qur'an dengan kehidupan modern. Ia menekankan keseimbangan antara spiritualitas dan tanggung jawab sosial, sehingga tafsirnya dapat menjadi jembatan antara tradisi sufistik dan tantangan kontemporer umat Islam.

B. Saran-saran

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa penelitian ini belum cukup mampu memaparkan secara komprehensif tentang metode dan

karakteristik penafsiran Fethullah Gülen dalam buku tafsir *The Opening Al-Fatihah Commentary On The First Chapter Of The Qur'an*. Semua itu tidak lain karena keterbatasan kemampuan penulis untuk menyusun serta keterbatasan sumber yang didapat karena belum banyak yang mengkaji buku tafsir ini. Sehingga penulis berharap untuk kedepannya ada yang melanjutkan dan mengembangkan lebih mendalam mengenai penafsiran Al-Qur'an yang dilakukan Fethullah Gülen untuk mengetahui penjelasan yang lebih luas lagi dari penafsirannya. Karena sesungguhnya penafsiran ini begitu menarik untuk dikaji lebih dalam lagi. Wallahu a'lam.